

## **Peningkatan Kapasitas Manajerial Klub Catur Benteng Alalak melalui Pendampingan Tata Kelola Organisasi**

**Diana Hayati<sup>1</sup>, Bustani<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Bustani

**E-mail:** [bustani1993@gmail.com](mailto:bustani1993@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam tridharma perguruan tinggi yang memungkinkan dosen untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Klub Catur Benteng Alalak, sebuah organisasi komunitas olahraga yang terletak di Kabupaten Barito Kuala dan telah memperoleh legalitas melalui SK PERCASI No. 010/PERCASI-BTL/V/2023. Permasalahan utama yang dihadapi oleh klub meliputi ketidakadaan struktur organisasi yang jelas, ketiadaan uraian tugas yang mendetail untuk setiap jabatan, serta keterbatasan kemampuan pengurus dalam menyusun proposal dana untuk pendanaan kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan pendampingan secara partisipatif, yang melibatkan observasi, pelatihan, serta pendampingan langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan organisasi, dengan berhasil disusunnya struktur organisasi yang formal, uraian tugas yang jelas, serta peningkatan kemampuan pengurus dalam menyusun proposal pendanaan. Sebagai saran lanjutan, disarankan agar pengurus klub terus melakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala terhadap struktur organisasi serta mengembangkan keterampilan manajerial dan administratif lebih lanjut, khususnya dalam pengelolaan dana dan perencanaan strategis. Penguatan kelembagaan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional klub dan mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.*

**Kata kunci** - penguatan kelembagaan, klub catur, tata kelola organisasi, pemberdayaan komunitas, keterampilan manajerial

### **Abstract**

*Community service constitutes one of the core pillars of the Tri Dharma of higher education, providing a platform for lecturers to directly apply their knowledge and skills to society. This initiative aims to strengthen the institutional capacity of Klub Catur Benteng Alalak, a community-based sports organization located in Barito Kuala Regency, which has been legally recognized through PERCASI Decree No. 010/PERCASI-BTL/V/2023. The primary challenges faced by the club include the absence of a clear organizational structure, the lack of detailed job descriptions for each position, and the limited capacity of its administrators in drafting funding proposals for program implementation. The approach adopted in this community engagement initiative involved participatory education and mentoring, encompassing observation, training sessions, and direct assistance. The outcomes indicate significant improvements in organizational management, including the establishment of a formal organizational structure, clearly defined job descriptions, and enhanced capacity among administrators in preparing funding proposals. As a follow-up recommendation, it is advised that the club's administrators regularly evaluate and update the organizational structure, while also continuing to develop managerial and administrative competencies—particularly in financial management and strategic planning. This institutional strengthening is expected to improve the club's operational effectiveness and support its long-term sustainability.*

**Keywords** - institutional strengthening, chess club, organizational governance, community empowerment, managerial skills

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang menuntut keterlibatan aktif dosen dalam mentransformasikan keilmuan dan keterampilan akademik kepada masyarakat luas. Dalam konteks ilmu manajemen, pengabdian dapat diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan organisasi berbasis komunitas, terutama yang berkembang secara informal namun memiliki potensi sosial yang tinggi. Salah satu pendekatan yang lazim dilakukan adalah melalui peningkatan tata kelola organisasi (Bustani, 2024; Edward, Adnan & Khaidir, 2024). penyusunan struktur kelembagaan (Yarni et.al., 2024), perumusan uraian tugas (Rahayuningsih et.al., 2024), serta pelatihan keterampilan administratif, termasuk penyusunan proposal pendanaan (Jamali et.al., 2021).



**Gambar 1.**

Kegiatan Latihan Rutin Klub Catur Benteng Alalak

Klub Catur Benteng Alalak merupakan sebuah komunitas olahraga yang bergerak di bidang pengembangan permainan catur di tingkat lokal. Klub ini telah memiliki legalitas operasional melalui Surat Keputusan Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI) Kabupaten Barito Kuala Nomor 010/PERCASI-BTL/V/2023, yang menjadi landasan hukum keberadaannya dalam lingkup organisasi cabang olahraga resmi. Klub ini berlokasi di bawah Jembatan Sungai Alalak (jembatan Basit), Jl. Trans Kalimantan No. 73, Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Meskipun telah memiliki pengakuan legal, klub masih menghadapi sejumlah kendala dalam hal pengelolaan organisasi, yang berpotensi menghambat perkembangan dan keberlanjutan aktivitasnya.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh organisasi berbasis komunitas seperti Klub Catur Benteng Alalak bukanlah hal yang baru. Lemahnya tata kelola organisasi kerap menjadi penyebab utama stagnasi kegiatan komunitas (Nuriman et.al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, organisasi komunitas yang tidak memiliki struktur kelembagaan yang jelas akan mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya (Meirina & Dewi, 2024), merancang program (Pangestu & Purnama, 2024), dan menjalin kerja sama eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dalam bentuk pendampingan manajerial yang terstruktur untuk memperkuat kapasitas organisasi.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan terhadap Klub Catur Benteng Alalak, terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, belum tersusunnya struktur organisasi secara formal. Ketidakadaan struktur organisasi menyebabkan ketidakjelasan dalam alur koordinasi, pembagian wewenang, serta pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengelolaan klub (Rusmana, 2019). Kedua, belum tersedianya dokumen uraian tugas atau job description yang mendefinisikan fungsi dan tanggung jawab setiap posisi pengurus. Ketiadaan dokumen ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih pekerjaan (Safitri & Mujahid, 2024), minimnya akuntabilitas, dan tidak optimalnya pelaksanaan program. Ketiga, pengurus belum memiliki kemampuan dalam menyusun proposal dana untuk mendukung operasional klub.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hal ini menjadi kendala serius mengingat keberlangsungan kegiatan komunitas sangat bergantung pada kemampuan untuk mengakses sumber daya eksternal, baik dari pemerintah, swasta, maupun donatur lainnya.

Ketiga permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan tata kelola organisasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang memungkinkan pengurus klub untuk memahami prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi serta memiliki keterampilan teknis dalam menyusun dokumen kelembagaan dan proposal pendanaan. Dengan adanya intervensi pengabdian yang terstruktur, diharapkan Klub Catur Benteng Alalak dapat berkembang menjadi organisasi komunitas yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas manajerial Klub Catur Benteng Alalak melalui intervensi yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan kelembagaan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik klub, (2) merumuskan uraian tugas yang jelas untuk setiap jabatan dalam struktur organisasi, serta (3) membekali pengurus klub dengan keterampilan teknis dalam menyusun proposal dana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan. Ketiga tujuan ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam membangun fondasi tata kelola yang baik, akuntabel, dan berkelanjutan bagi organisasi komunitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif (Ismail et.al., 2024), yang menekankan keterlibatan aktif para pengurus klub dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar hasil intervensi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga fungsional dan dapat diterapkan secara mandiri oleh komunitas sasaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara singkat bersama pengurus serta anggota aktif klub untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mendasar yang mereka hadapi. Data hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan desain pelatihan dan materi pendampingan.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan penyusunan struktur organisasi melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk menyusun struktur organisasi yang menggambarkan relasi hierarkis dan pembagian tanggung jawab yang proporsional. Tahap ini diikuti oleh penyusunan uraian tugas (*job description*) bagi masing-masing jabatan. Kegiatan ini menggunakan model deskriptif berbasis tugas dan tanggung jawab sesuai praktik organisasi modern.

Tahap terakhir adalah pelatihan penyusunan proposal dana. Materi yang diberikan mencakup teknik identifikasi kebutuhan, penyusunan tujuan dan luaran kegiatan, hingga pembuatan anggaran dan rencana keberlanjutan. Peserta juga diberikan contoh proposal sederhana dan diajak menyusun rancangan proposal berdasarkan kegiatan nyata yang akan dilakukan klub dalam waktu dekat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan berbagai hasil nyata yang dapat diamati pada akhir pelaksanaan. Pertama, struktur organisasi Klub Catur Benteng Alalak telah berhasil disusun dan disahkan melalui musyawarah bersama seluruh pengurus dan anggota aktif. Struktur ini memuat posisi-posisi penting seperti ketua, sekretaris, bendahara, koordinator pelatih, dan divisi-divisi penunjang lainnya. Keberadaan struktur organisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas koordinasi serta memperjelas tanggung jawab antaranggota (Nursiva & Amal, 2022; Pengestu & Purnama, 2024; Safitri & Mujahid, 2024).

Kedua, uraian tugas (*job description*) untuk masing-masing jabatan telah dirumuskan dalam dokumen tertulis yang disusun bersama dan telah dipahami oleh seluruh pengurus. Uraian tugas ini mencakup tanggung jawab, wewenang, serta indikator keberhasilan kerja untuk setiap posisi. Penyusunan dokumen ini merujuk pada prinsip manajemen sumber daya manusia yang menekankan

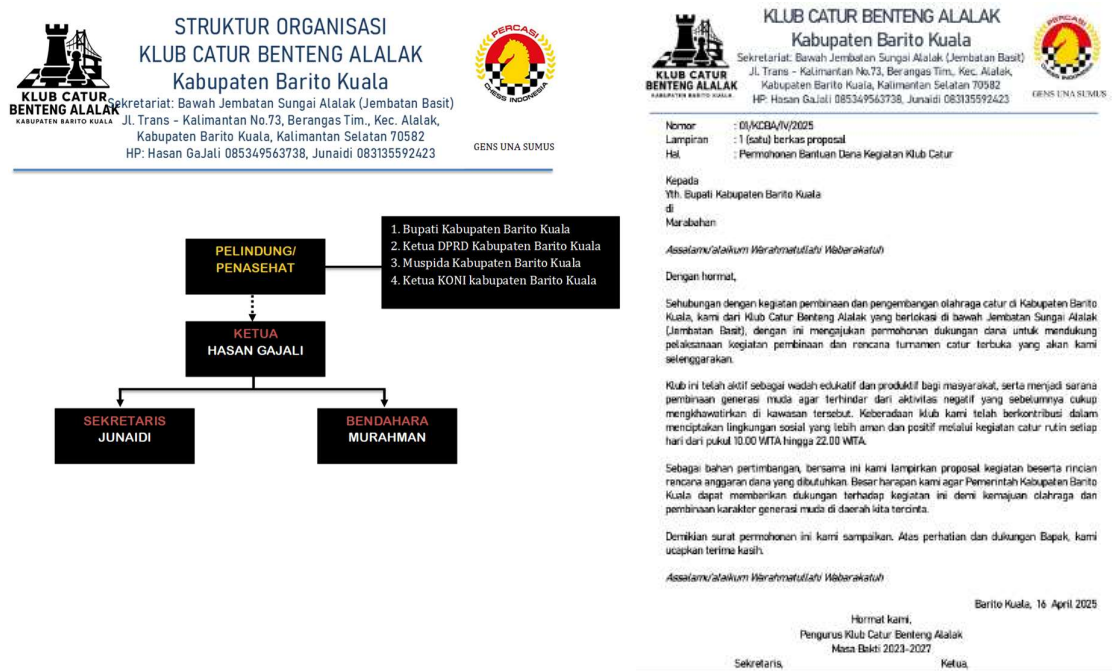
---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pentingnya kejelasan fungsi kerja untuk meningkatkan produktivitas organisasi (Azzahra & Wahyudi, 2024; Bustani, 2025; Mathis & Jackson, 2011).

Ketiga, pengurus telah dibekali dengan keterampilan dasar dalam menyusun proposal pendanaan. Mereka telah berhasil menyusun satu proposal kegiatan untuk pelaksanaan turnamen internal, lengkap dengan anggaran, rencana kegiatan, dan strategi pencarian dana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan administratif pengurus yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam penulisan proposal formal.

Peningkatan kapasitas ini membuktikan bahwa pendekatan pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan organisasi komunitas. Intervensi yang bersifat edukatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan manajerial di tingkat komunitas, khususnya pada organisasi yang berbasis pada minat dan olahraga seperti Klub Catur Benteng Alalak.



Gambar 2. Dokumentasi Struktur Organisasi dan Proposal Dana

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Klub Catur Benteng Alalak menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendampingan manajerial dapat memberikan dampak positif dalam penguatan kapasitas organisasi komunitas. Permasalahan awal yang meliputi ketiadaan struktur organisasi, uraian tugas, dan keterampilan penyusunan proposal dana berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif yang mengedepankan kolaborasi antara tim pelaksana dan komunitas sasaran.

Secara khusus, keberhasilan dalam menyusun struktur organisasi dan uraian tugas memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan efektivitas manajemen internal klub. Sementara itu, kemampuan menyusun proposal yang mulai dimiliki oleh pengurus membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dan mengakses sumber-sumber pendanaan. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengurus, tetapi juga memperkuat keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pengurus Klub Catur Benteng Alalak terus mengembangkan kapasitas manajerial melalui pelatihan lanjutan dan menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait. Selain itu, pendokumentasian kegiatan organisasi serta pelaporan yang terstruktur perlu ditingkatkan untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi. Kegiatan pengabdian serupa juga dapat direplikasi pada organisasi komunitas lain yang menghadapi permasalahan kelembagaan serupa, sehingga kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dapat lebih meluas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin (STIENAS Banjarmasin) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K. R., & Wahyudi, W. (2024). Pengaruh Iklim Organisasi, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pada Pegawai Kantor Kelurahan Pedurenan, Kota Tangerang): Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v2i1.47>
- Bustani, B. (2024). Analisis Laporan Keuangan: Konsep, Metode, dan Penerapan dalam Berbagai Sektor. *Pena Persada Kerta Utama*.
- Bustani, B. (2025). Meningkatkan Kemampuan Laporan Keuangan UMKM Gula Aren Pak Bangah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5776–5780. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2062>
- Edward, A. V., Adnan, M. F., & Khaidir, A. (2024). New Public Manajemen: Studi Kasus Penerapan New Public Manajemen dalam Organisasi Publik di Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.97>
- Ismail, T. ., Isharina, I. K. ., Parwati, K. Y. ., & Barinta, D. D. . (2024). Transformasi Manajerial BUMDesa Kemirigede melalui Penyusunan Rencana Strategis dan Model Bisnis untuk Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Blitar . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 294-302. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4805>
- Jamali, J., Jamil, M., Refi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). Pengabdian Peningkatan Keterampilan Menyusun Proposal Kegiatan dan Keuangan Organisasi Pemuda di Aceh Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(2), 23-33. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.404>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). Human Resource Management (ed.). *Mason, OH, USA: South-Western Cengage Learning*.
- Meirina, E., & Dewi, M. K. (2024). Dampak Kinerja Individu Terhadap Hubungan Antara Sistem Informasi Manajemen dengan Kinerja Organisasi. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 153-164. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1114>
- Nuriman, N., Azhar, A., Aiyub, A., Fauzi, F., Yusnaini, Y., & Yuliza, Y. (2023). Meningkatkan Kapasitas Manajemen, Administrasi dan Metode Lomba Anak Islami bagi Remaja Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(3), 105-113.
- Nursiva, H., & Amal, M. (2022). Pendampingan Penyusunan Struktur Organisasi dan Tupoksi Pada Pengelola Wisata Karangpara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(3), 126-135. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i3.285>

- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Rahayuningsih, T., Sembiring, L. S., Armalita, R., & Anip, A. F. (2024). Focus Group Discussion (FGD) dan Implementasi Teknologi Informasi untuk Analisis Jabatan di Lingkungan Yayasan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 355-363.
- Rusmana, A. (2019). The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi. *Media Akselerasi*.
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309-316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Yarni, M., Prasna, A. D., Irwandi, I., Bustanuddin, B., & Erwin, E. (2024). Penguatan Tata Kelola BUMDesa: Implementasi Peraturan Perundang-Undangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Delima, Kec. Tebing Tinggi, Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3631-3642. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1526>